

Hindu Jawa, Timur Tengah, serta unsur Barat. Unsur Hindu Jawa ditandai oleh adanya tiang soko guru dan bedug, arsitektur budaya Timur Tengah ditandai adanya lengkungan pada Pintu dan juga adanya kaligrafi sedangkan terdapat unsur budaya Barat adalah adanya lampu hias dan jam bergerak. Oleh karena itu analisis terhadap fakta-fakta tersebut diharapkan menjadi suatu sejarah dalam kesenian Islam yang lebih ilmiah khususnya tentang arsitektur dan ornamentasi Masjid Agung Lamongan.

- 2) Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun dari penafsiran peneliti terhadap sumber sejarah dalam bentuk tertulis.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan Skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Lamongan, agar penelitian ini dipandang menyeluruh (*comprehensive*) dan terpadu (*integrated*) sebagai penelitian ilmiah, penyusun menggunakan sistematika skripsi dengan berisi lima bab dengan sub-babnya masing-masing yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan dan penutup. Diantaranya adalah: Bab pertama, pendahuluan; bab kedua, pembahasan mengenai letak geografis serta sejarah berdirinya kota Lamongan, bab ketiga, pembahasan mengenai sejarah berdirinya masjid Agung Lamongan. Sedangkan pada bab keempat, pembahasan mengenai perkembangan dan makna arsitektur masjid Agung Lamongan. Kemudian di bab kelima merupakan penutup atau kesimpulan

dari skripsi ini. Adapun untuk memperjelas sistematika bahasan dalam skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Pada bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan sebagai pembuka sebelum membahas mengenai perkembangan arsitektur masjid Lamongan. Adapun poin-poin yang ada pada bab pertama adalah Latar Belakang Masalah sebagai pijakan dalam penelitian skripsi ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan.

Pada bab kedua, penulis akan membahas mengenai letak geografis dan sejarah berdirinya kota Lamongan. Supaya dalam pembahasan pada bab kedua ini dapat memberikan gambaran terkait dengan kondisi sosial dan budaya di kota Lamongan.

Pada bab ketiga, penulis akan membahas mengenai sejarah berdirinya masjid Agung Lamongan, visi, misi, tujuan, dan struktur kepengurusan ta'mir masjid Agung Lamongan.

Pada bab keempat, penulis akan menjelaskan tentang perkembangan dan makna arsitektur masjid Agung Lamongan mulai tahun 1908 sampai 2011. Adapun perkembangannya adalah tahun 1908, 1970, 1982, 2011.

Selanjutnya di bab terakhir yaitu bab kelima merupakan bagian akhir sekaligus menjadi penutup dari penulisan skripsi ini. Setelah pembahasan selesai, maka skripsi ini akan ditutup dengan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran bila dibutuhkan.